



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

LAPORAN SINGKAT

**RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM KOMISI VII DPR RI
DENGAN 10 BESAR KKKS**

| | |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahun Sidang | : 2019 - 2020 |
| Masa Persidangan | : II |
| Rapat | : Ke – 3 (Tiga) |
| Jenis Rapat | : Rapat Dengar Pendapat Umum |
| Dengan | : 10 besar KKKS |
| Hari, tanggal | : Senin, 20 Januari 2020 |
| Sifat Rapat | : Terbuka |
| Waktu | : Pukul 13.00 WIB s.d 19.25 WIB |
| Tempat | : Ruang Rapat Komisi VII DPR RI Gedung Nusantara I |
| Acara | : 1. Produksi <i>lifting</i> migas Tahun 2019 2. Kendala dan hambatan investasi sektor migas 3. Lain-lain |
| Ketua Rapat | : Sugeng Suparwoto (Ketua Komisi VII DPR RI/ F.P.Nasdem) |
| Sekretaris Rapat | : Dra. Nanik Herry Murti |
| Hadir Anggota | : 33 Orang dari 51 Orang Anggota Komisi VII DPR-RI 4 Orang Anggota Komisi VII DPR RI izin 14 Orang Anggota Komisi VII DPR RI tanpa keterangan. |

CATATAN RAPAT

I. PENDAHULUAN

1. Rapat Dengar Pendapat Umum Komisi VII DPR RI pada Hari Senin, 20 Januari 2020 dibuka pukul 13.15 WIB yang dipimpin oleh Sugeng Suparwoto selaku Ketua Komisi VII DPR RI, dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.
2. Ketua Rapat menyatakan agenda Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan acara:
 - a. Produksi *lifting* migas Tahun 2019
 - b. Kendala dan hambatan investasi sektor migas
 - c. Lain-lain

3. Ketua Rapat menyampaikan, pada hari Kamis 16 Januari 2020 Komisi VII DPR RI telah melakukan Rapat Dengar Pendapat dengan Kepala SKK Migas terkait dengan berbagi isu strategis sektor hulu migas diantaranya mengenai :
 - a. Capaian *lifting* migas tahun 2019 di bawah target APBN, kami berharap agar KKKS memberikan penjelasan dan informasi mengenai besaran angka teknis **produksi/lifting** serta angka *lifting* hasil sinkronisasi WB&P untuk tahun 2020. Mengingat dari 10 KKKS, (data terlampir) banyak yang tidak mencapai target *lifting* di tahun 2019. Harapannya dengan mengetahui angka-angka tersebut maka produksi/*lifting* di tahun 2020 dapat tercapai sesuai target APBN 2020.
 - b. *Reserve replacement ratio* tahun 2019 yang persentasenya sangat tinggi yaitu 354 %, sehingga menimbulkan pertanyaan, kalau tidak mau dikatakan meragukan cara dan metode perhitungannya. Karena itu kami mohon kepada KKKS sebagai teknisi untuk memberikan masukan terkait metode yang memenuhi standar internasional dalam perhitungan RRR.
 - c. Eksplorasi, dimana pada tahun 2019 ditemukan 1000 MMBOE dengan rincian 198 MMBO minyak bumi dan 4,81 TCF gas bumi. padahal disisi lain jumlah investasi di bidang eksplorasi migas hanya US\$ 0,62 miliar atau 5,4% dari total realisasi investasi tahun 2019 sebesar US\$ 11,49 miliar, sementara untuk bidang *eksploitasi & development* sebesar 9,96 miliar atau sebesar 86,7 %. Jadi sangat timpang sekali sementara eksplorasi menjadi sangat penting guna meningkatkan *reserve replacement ratio*.
4. Penjelasan 10 besar KKKS sebagai berikut :
 - a. **PT Pertamina EP**

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2001 tentang MIGAS khususnya pada Pasal 61, pada saat terbentuknya PT Pertamina (Persero) sebagai pengganti Pertamina, badan usaha milik negara tersebut wajib mengadakan Kontrak Kerja Sama dengan Badan Pelaksana untuk melanjutkan Eksplorasi dan Eksploitasi pada bekas Wilayah Kuasa Pertambangan Pertamina. Selanjutnya sesuai dengan PP No. 35 Tahun 2004 khususnya pada Pasal 104 butir j dinyatakan bahwa dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun, PT Pertamina (Persero) wajib membentuk anak perusahaan dan mengadakan Kontrak Kerja Sama dengan Badan Pelaksana Minyak dan Gas Bumi dengan angka waktu

selama 30 (tiga puluh) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tepat pada 17 September 2005 PT Pertamina EP menandatangani Kontrak Kerja Sama dengan BPMIGAS. Country Direktur BP Berau, Ltd.

Kinerja Lifting PEP

| Lifting | Minyak (BOPD) | Gas (MMSCFD) |
|-------------|---------------|--------------|
| Target WP&B | 82,500 | 768 |
| Target APBN | 85,000 | 810 |
| Realisasi | 82,179 | 752 |
| % thd WP&B | 99.6% | 98% |
| % thd APBN | 96.7% | 93% |

Tantangan dan Hambatan

1) Tantangan:

- Optimalisasi Harga Gas
- Ageing Production Facilities
- Mature Field
- EOR Implementation
- Big Discovery
- Illegal Drilling & Tapping

2) Hambatan:

- Proses Perizinan
- Problem Sosial
- Ketidakteraturan Peraturan Daerah terkait Migas
- Overlapping Wilayah Kerjasama Industri Lain

b. Exxonmobil Cepu, Ltd.

Capaian Blok Cepu tahun 2019

- *World class safety* performance – tanpa catatan cedera; – Lebih dari 27 juta jam keselamatan kerja
- Menerima penghargaan eksternal di bidang Keselamatan, Operasi, Keuangan dan Pengembangan Masyarakat
- Keandalan operasi yang luar biasa -uptime>98%
- Produksi tahunan sebesar 218.000 barrel per hari; menyumbang ~29% dari total produksi minyak nasional; penghasil minyak mentah terbesar di Indonesia–telah memenuhi angka produksi sesuai POD awal (357 juta barrel) di akhir tahun 2019

- Kedung Keris *start up* pada November 2019, produksi ~5.000 barrel per hari
- Operasi yang efisien, biaya produksi rendah ~US\$ 2.9 per barrel
- Capaian penting saat ini – Fokus yang berkelanjutan pada keselamatan & keandalan – Desain fasilitas dan spesifikasi untuk mengolah *sour crude* & gas – Pemeliharaan yang bersifat Pencegahan & Perbaikan; ketersediaan barang & kontrak jasa – Kompetensi pekerja dan kepatuhan terhadap prosedur – Keandalan lifting di FSO Gagak Rimang
- Melanjutkan semua upaya yang diperlukan untuk terus meningkatkan produksi dengan tetap memastikan operasi yang aman & andal – Proses revisi AMDAL – Manajemen *reservoir* yang *prudent*; kegiatan well work – Gas *handling capacity upgrade*
- Semua capaian ini berkat dukungan dan kerja sama yang baik dengan pemerintah pusat, provinsi, dan daerah.
- Ditemukan pada 2011; persetujuan POD pada 2016
- Mengubah sumur *discovery* menjadi sumur produksi
- Minyak pertama (*start up*) pada November 2019
 - ✓ 2,2 juta jam kerja tanpa kecelakaan
 - ✓ Jumlah pekerja 750 orang (pada masa puncak konstruksi) dari 65 perusahaan
 - ✓ Waktu *start up* lebih awal dari target (Desember 2019)
 - ✓ Produksi saat ini adalah sekitar 5,000 barrel minyak per hari (diuji hingga 10,000 barrel minyak per hari) yang dialirkan ke Banyu Urip CPF

c. PT Chevron Pacific Indonesia

WK Rokan (PT Chevron Pacific Indonesia)

Cost Recovery dan Produksi

| Tahun | Cost Recovery (\$MM) | | Produksi (MBOPD) | |
|-------|----------------------|-----------|------------------|-----------|
| | Persetujuan WP&B | Realisasi | MoM - WP&B | Realisasi |
| 2019 | 1,710.3 | 1,627.0 | 185.3 | 190.0 |
| 2020 | 1,693.3 | - | 161 | 185.6* |

*) Realisasi tahun 2020 sampai dengan tanggal 16 Januari 2020 (Month To Date)

Upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mempertahankan laju produksi:

- Alih kelola WK Rokan ke SKK Migas untuk selanjutnya ke Pertamina secara aman, handal, dan lancar sehingga laju penurunan produksi dapat diminimalkan.
- Optimisasi kerja ulang (*workover*) dan perbaikan sumur dengan menggunakan teknologi digital: proses lebih efisien, hasil lebih baik, memperbaiki stimulasi terhadap sumur, optimisasi *artificial lift*.
- Duri *Steamflood*: meningkatkan pekerjaan stimulasi dengan *uap (cyclic stimulation)* dan optimisasi distribusi uap.
- Waterflood: memperbaiki distribusi injeksi air (*water injection conformance*) untuk meningkatkan respon dari reservoir.
- Program Comprehensive Pipeline Maintenance (CPM) untuk mempertahankan kehandalan pipa alir dan menghindari potensi penghentian produksi.

d. Conocophillips (Grisssik), Ltd.

MinyakBumi (BOPD)

| Target APBN 2019 | Aktualisasi 31 Des 2019 | Aktualisasi dan APBN Target 2019 (%) |
|------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| 6.186 | 6.827 | 110,4% |

- Lifting Minyak Bumi CPGL melampaui target APBN 2019 sebesar 10,4%

Gas Bumi (MMSCFD)

| Target APBN 2019 | Aktualisasi 31 Des 2019 | Aktualisasi dan APBN Target 2019 (%) |
|------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| 810 | 846 | 104,4% |

- Lifting Gas Bumi CPGL melampaui target APBN 2019 sebesar 4,4%

Catatan: Data produksi setelah unitisasi dengan Pertamina EP (PEP) (Suban10% produksi) dan Pertamina HE (PHE) Jambi Merang (Gelatam14% produksi)

**e. Eni Muara Bakau BV
Produksi & Lifting 2019**

| | APBN 2019 | WP&B TEKNIS 2019 | AKTUAL PRODUKSI 2019 | AKTUAL LIFTING 2019 | CAPAIAN APBN THD LIFTING (%) | CAPAIAN WP&B TEKNIS THD LIFTING (%) |
|-------------------|-----------|------------------|----------------------|---------------------|------------------------------|-------------------------------------|
| CONDENSATE, KBCPD | 2.9 | 2.5 | 2.7 | 2.7 | 95.3% | 107.9% |
| GAS, MMSCFD | 645.0 | 557.8 | 569.9 | 558.1 | 86.5% | 100.1% |
| TOTAL, MBOEPD | 118.0 | 102.1 | 104.5 | 102.4 | 86.7% | 100.2% |

Note: Conversion factor 1 MMBOE = 5.6 MMSCF

Aktual lebih rendah dibanding target APBN dikarenakan:

- Lapangan telah memasuki fasa natural decline
- Production curtailment sebagai mitigasi dari LNG High Inventory dikarenakan pembatalan beberapa kargo LNG oleh buyer.

f. JOB P Medco Tomori

Contract Type : JOB/PSC

Contract Date: 4 Dec 1997 - 2027

Contract Area : 451 km²

Operator : JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi

Produksi minyak (as of 31 Des 2019) : Lapangan Tiaka, sejak 2005

- POD 1, approved 10 Jan 2002
- POD 1 Revisi, approved 7 Okt 2005
- Kumulatif Produksi Oil : 6.4 MMstb
- Kumulatif Produksi Gas : 22 Bscf

Produksi gas bumi (as of 31 Des 2019) : Lapangan Senoro, sejak 2014

- POD Original, approved 15 Mei 2005
- POD Revisi, approved 9 Mei 2011
- Kumulatif Produksi Gas : 494 Bscf
- Kumulatif Produksi Kondensat : 12.5MMstb

Kendala dan Hambatan

1. Produksi Realisasi Produksi 2019 :

- Pencapaian Produksi dibawah target APBN 2019 karena adanya pengurangan penyerapan gas oleh buyer DSLNG selama periode bulan Agustus – November 2019, yang berimbas juga pada penurunan produksi kondensat.
- DSLNG mengurangi penyerapan gas (curtailment) karena harga spot cargo LNG yang sangat rendah, dibawah domestic feed gas price dari JOB Tomori.

2. Outlook Produksi 2020 :

- Dikarenakan outlook harga LNG dunia masih rendah sepanjang tahun 2020 maka diperkirakan curtailment oleh DSLNG masih akan berlanjut.
- PLN mengalami keterlambatan penyerapan gas sebesar 4.5 MMscfd

g. Petrochina International Jabung, Ltd.

Aktual Lifting Migas Wk Jabung Tahun 2019 Sebagai Berikut:

| PRODUKSI | APBN 2019 | Lifting WP&B Teknis 2019 | AKTUAL LIFTING 2019 | AKTUAL VS APBN | AKTUAL VS WP&B |
|--------------------------------|--------------|-----------------------------------|---------------------------|-------------------|-------------------|
| Minyak dan Kondensat (BOPD) | 14,000 | 16,000 | 16,408 | 117% | 102.6% |
| Gas termasuk LPG (MMSCFD) | 161.00 | 160.40 | 177 | 110% | 110% |

- program-program yang telah dilakukan untuk mencapai target produksi:
 - melakukan pemboran 18 sumur pengembangan
 - melakukan re-entry 3 sumur eksplorasi dan kerja ulang (*workover*) di 15 sumur *existing*
 - kegiatan perawatan sumur (*well services*) sebanyak 154 kegiatan pada sumur *existing* untuk mempertahankan produksi
 - menyelesaikan proyek pipa minyak dan gas lapangan panen dengan kapasitas 4000 BOPD dan 15 MMSCFD gas
 - melakukan perawatan berkala terhadap gas plant dan pemasangan GTG
- Akan berakhirnya kontrak Jabung PSC pada 26 Februari 2023.
- Saat ini Operator menunggu kepastian perpanjangan blok untuk melanjutkan program pemboran sumur pengembangan maupun eksplorasi

h. Medco E&P Natuna, Ltd.

Profil Produksi Lapangan Block B

Profil BLOCK B PSC

| | |
|------------------------|--------------------------------------------------------|
| PSC Partner : | *MEPN 40% ; *MDN 35% ; PNI 25% |
| Operator : | MEDCO E&P NATUNA (MEPN) |
| PSC Contract : | Original PSC 16 Oktober 1968, berakhir 15 Oktober 2028 |
| Jumlah sumur / Aktif : | 190 / 106 (per Desember 2019) |
| Total Area : | 11,155km ² (per Juli 2010) |

| | | |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| Lapangan Produksi : | Minyak & Gas : | Belida, Belanak, Kerisi, North Belut Tembang, Bawal, Hiu, South Belut |
| Kumulatif Produksi as of Dec 2019: | 529 MMSTB (Minyak dan Kondensat) 2,471 BSCF (Gas) | |
| POD - Tahun Persetujuan / Mulai Produksi: | Belida Oil – 1991 / 1992 Integrated Block B – 2004 / 2005 | |
| Total Produksi Wilayah Kerja (rata – rata YTD Dec 2019): | Minyak dan Kondensat : Gas : | 16.1 MBOED 204.0 MMSCFD |

Tantangan Dalam Investasi Sektor Migas

Pada tahun 2019, Medco E&P Natuna telah melakukan pemboran sumur pengembangan dan optimisasi untuk meningkatkan produksi dan pemboran sumur eksplorasi.

- Seperti pada tahun 2019, di tahun 2020 Medco E&P Natuna akan melakukan pemboran beberapa sumur pengembangan dan eksplorasi/appraisal untuk memastikan potensi cadangan lapangan-lapangan undeveloped discovery.
- Tantangan utama yang dihadapi Medco E&P Natuna adalah potensi cadangan yang semakin kecil sehingga dibutuhkan: a) Konsep pengembangan yang tepat guna dan efisien b) Mempersingkat waktu pengembangan dengan percepatan persetujuan dari Pemerintah c) Pemberian insentif fiskal untuk lapangan marjinal

i. PT Pertamina Hulu Mahakam.

Tindakan Strategis untuk Mahakam

Maksimalisasi Hidrokarbon/Cadangan Yang Tersedia

Unlock sumber daya: Optimasi Pengembangan Lapangan-Lapangan (OPLL)

Pengurangan biaya lebih jauh dibutuhkan untuk OPLL selanjutnya

Menemukan Cadangan Baru

Dua sumur eksplorasi di 2020; Tunu Deep East & South Peciko

Studi bersama dengan AP lain di PHI (studi antar batas wilayah kerja)

Pengurangan Biaya dan *Value Creation*

Pemotongan biaya investasi dan operasi
Pengaturan komersial & kontrak yang lebih baik
Insentif & dukungan dari Pemerintah

UPAYA OPTIMALISASI PRODUKSI

BASELINE

- ✓ Optimalisasi Bahan Bakar dan Gas Suar
- ✓ SIBU & *Offload*
- ✓ *Capillary String, Velocity String*

INTERVENSI SUMUR

- ✓ Perforasi & pembukaan zona
- ✓ Teknologi kontrol isu kepasiran
- ✓ Perforasi *reservoir* bertekanan tinggi

SUMUR BARU

- ✓ Pemboran 127 sumur di 2019
- ✓ Proyek pengembangan baru (OPLL1 – 257 sumur) dengan banyak optimalisasi teknis **untuk mengurangi biaya pengembangan hingga 50%**
- ✓ 2 sumur eksplorasi di 2020

PENURUNAN *NETWORK PRESSURE*

- ✓ Penurunan *Suction Pressure* Kompresor
- ✓ Percobaan *Mobile* kompresor LLP di area rawa
- ✓ Studi *Multi Phase Pump*

OPTIMALISASI BIAYA PROYEK

- ✓ Optimalisasi 40 Juta USD/tahun diidentifikasi untuk 2020 dan seterusnya

II. CATATAN RAPAT

1. Jika tidak ditemukan *reserve* baru, maka *life time* operasional PT Pertamina EP untuk minyak adalah 9,7 tahun dan untuk gas 7,8 tahun. Target *lifting* PT Pertamina EP Tahun 2020 sebesar 90.000 BOPD berat untuk tercapai.
2. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh KKKS antara lain: optimalisasi harga gas, *ageing production facilities*, *mature field*, *EOR implementation*, *big discovery*, serta *illegal drilling & tapping*.
3. Beberapa kendala yang dihadapi oleh KKKS antara lain: proses perizinan, problem-problem sosial, ketidakseragaman Perda terkait migas, *overlapping* Wilayah Kerja dengan industri lain.
4. Proyek ekspansi Tangguh Train III mengalami kemunduran jadwal penyelesaian dari semula tahun 2020 menjadi 2021.
5. Ekspansi produksi migas Blok Banyu Urip adalah 220 ribu BPOD karena dibatasi oleh izin AMDAL. Jika tidak ada kendala izin AMDAL, maka produksi Exxonmobil Cepu Ltd. (EMCL) dapat mencapai 235 ribu BPOD, dan angka maksimum kapasitas tersebut menjadi dokumen revisi AMDAL.
6. Reserve lapangan Banyu Urip yang dioperasikan oleh EMCL sebesar 900 juta barrel, sedangkan *reserve* lapangan Kedung Keris yang hanya terdiri dari satu sumur sebesar 20 juta barrel dengan produksi per hari saat ini sebesar 5000 BPOD.
7. Salah satu hambatan yang dihadapi PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) adalah *illegal tapping*, tantangannya adalah kontrak akan habis pada tanggal 8 Agustus 2021.
8. Kontrak PT CPI adalah PSC *cost recovery* sehingga semua data akan dikembalikan kepada Pemerintah RI. Formula dan SOP yang dikembangkan dengan menggunakan *cost recovery* untuk kegiatan EOR di Blok Rokan akan diserahkan kepada Pemerintah RI.
9. Tidak tercapainya target *lifting* gas tahun 2019 oleh Eni Muara Bakau BV dan KKKS lainnya karena lapangan sudah memasuki *fase natural decline* dan pembatalan pembelian gas oleh *buyer* sehingga meningkatkan *inventory* di kilang Bontang karena itu Eni Muara Bakau BV diminta untuk mengurangi produksi.

10. Eni Muara Bakau BV diminta untuk melengkapi data *actual lifting* gas periode 2015-2019, *high inventory* kilang Bontang, *cost recovery*, dan TKDN (jenis, persentase, dan nilai).
11. Upaya yang dilakukan KKKS untuk meningkatkan *lifting* sebaiknya disertai dengan target dan waktu pencapaian.
12. Realisasi *lifting* minyak bumi ConoccoPhilips (Grissik) Ltd. pada tahun 2019 sebesar 6.827 BOPD atau 110,4% dari target 6.186 BOPD. Hal yang sama untuk realisasi *lifting* gas sebesar 846 MMSCFD atau 104,4% dari target 810 MMSCFD.
13. Pencapaian *lifting* migas JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi tahun 2019 sebesar 58.461 BOEPD naik dari Tahun 2018 sebesar 58.345 BOEPD.
14. Pertamina-Medco E&P Tomori memperkirakan akan terjadi *curtailment* oleh DSLNG tahun 2020 dan diperkirakan akan terjadi keterlambatan penyerapan gas sebesar 4,5 MMSCFD oleh PLN.
15. Realisasi *lifting* minyak dan kondensat Petrochina International Jabung Ltd. pada Tahun 2019 sebesar 16 ribu BOPD atau 117% dari target 14 ribu BOPD, sedangkan realisasi *lifting* gas sebesar 177 MMSCFD atau 110% dari target 161 MMSCFD.
16. Tantangan yang dihadapi Petrochina International Jabung Ltd. Adalah berakhirnya kontrak Jabung PSC *cost recovery* pada 26 Februari 2023 sehingga menunggu kepastian perpanjangan kontrak untuk pengembangan dan eksplorasi.
17. Realisasi *lifting* migas Medco E&P Natuna Ltd. Tahun 2019 sebesar 46,6 MBOED atau di bawah target APBN 48,9 MBOED.
18. Tantangan utama yang dihadapi Medco E&P Natuna Ltd. adalah potensi cadangan yang semakin kecil sehingga dibutuhkan insentif fiskal untuk lapangan marjinal.
19. Realisasi *lifting* gas PT Pertamina Hulu Mahakam Tahun 2019 sebesar 632 MMSCFD atau 93% dari WP&B 2019, sedangkan untuk *lifting* minyak dan kondensat sebesar 36,2 KBPD atau 100% dari WP&B 2019.

20. Komisi VII DPR RI meminta 10 besar KKKS untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan Anggota Komisi VII DPR RI dan disampaikan pada Komisi VII DPR RI paling lambat tanggal 24 Januari 2020.

III. PENUTUP

Rapat ditutup Pukul 19.25 WIB

Jakarta, 20 Januari 2020

KETUA RAPAT,

SUGENG SUPARWOTO

A-373